

EDUKASI KEUANGAN PRAKTIS MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN BAGI GENERASI Z KOTA JAYAPURA

Xenia Irene Sandy Landjang, [✉] Yuni Riskita Mangopo, Rizka Cintya Edwar,
Lisa Gresti Sella Damanik, Indra Eka Wardana Toii

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih

Email: xenia.landjang@feb.uncen.ac.id, yuni.mangopo@feb.uncen.ac.id [✉],
rizka.edwar@feb.uncen.ac.id, lisa.damanik@feb.uncen.ac.id, indra.toii@feb.uncen.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah memengaruhi perilaku keuangan Generasi Z, khususnya dalam penggunaan layanan keuangan digital yang berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi dan pemahaman manajemen keuangan siswa melalui pelatihan pengelolaan keuangan praktis bagi Generasi Z di Kota Jayapura. Kegiatan dilaksanakan di SNK Pariwisata Papua pada tanggal 21 April 2026 dengan melibatkan 100 siswa sebagai peserta. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi, simulasi penyusunan anggaran sederhana, serta pelaksanaan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum pelatihan sebagian besar siswa masih memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, terutama dalam aspek pencatatan pengeluaran, penyusunan anggaran, dan kebiasaan menabung. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan pribadi, pentingnya menabung, dana darurat, serta kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan. Hasil post-test menunjukkan lebih dari 80% peserta memperoleh nilai pada kategori baik. Secara keseluruhan, kegiatan ini efektif dalam meningkatkan literasi dan kesadaran finansial siswa di Kota Jayapura.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan, Generasi Z, Edukasi Keuangan,

Abstract

The development of digital technology has influenced the financial behavior of Generation Z, particularly in the use of digital financial services that may encourage consumptive behavior if not balanced with proper financial management skills. This Community Service Program aimed to improve students' financial literacy and understanding of financial management through practical financial management training for Generation Z in Jayapura City. The activity was conducted at SNK Pariwisata Papua on April 21, 2026, involving 100 students as participants. The methods used included interactive lectures, discussions, simple budgeting simulations, and pre-test and post-test evaluations to measure participants' improvement in understanding. The results showed that before the training, most students had low levels of financial literacy, particularly in expense recording, budgeting, and saving habits. After the training, there was an improvement in students' understanding of personal financial management, the importance of saving, emergency funds, and the ability to distinguish between needs and wants. The post-test results showed that more than 80% of participants achieved scores in the good category. Overall, this activity was effective in improving students' financial literacy and financial awareness in Jayapura City.

Keywords: Financial Literacy, Financial Management, Generation Z, Financial Education

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap pola perilaku keuangan masyarakat, khususnya pada kalangan Generasi Z yang tumbuh di era internet dan transaksi berbasis digital. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan seperti dompet digital, belanja daring, dan sistem pembayaran *buy now pay later* memberikan berbagai keuntungan dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

Namun, kemudahan tersebut juga berpotensi mendorong perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Literasi keuangan berbasis teknologi digital menjadi kompetensi penting bagi generasi muda agar mampu memanfaatkan layanan keuangan secara bijak, aman, dan produktif (Mangopo *et al.*, 2026). Generasi Z dikenal sebagai kelompok yang aktif menggunakan teknologi, tetapi masih memiliki tingkat literasi keuangan yang relatif rendah, terutama dalam aspek perencanaan keuangan pribadi, pengelolaan uang saku, dan kebiasaan menabung (Supriatna, 2025).

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah menengah yang belum memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Lebih dari 60% siswa belum memiliki perencanaan keuangan pribadi, sekitar 55% belum menabung secara rutin, dan sebagian besar belum melakukan pencatatan penggunaan uang saku secara konsisten (Jamaluddin *et al.*, 2024; Puspita, 2023; Wicaksono & Nugroho, 2025). Selain itu, siswa juga masih mengalami kesulitan dalam membedakan kebutuhan dan keinginan dalam pengambilan keputusan konsumsi (Sarman *et al.*, 2025). Rendahnya literasi keuangan tersebut berpotensi menimbulkan perilaku konsumtif, ketergantungan pada pinjaman digital, serta lemahnya kesiapan finansial di masa depan (Maulana *et al.*, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan praktis bagi generasi muda menjadi kebutuhan yang mendesak untuk membentuk perilaku finansial yang sehat sejak usia sekolah.

Di Kota Jayapura, Generasi Z memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia daerah, khususnya pada sektor pendidikan, pariwisata, dan kewirausahaan. Penguatan kapasitas generasi muda melalui pelatihan dan pendampingan dinilai penting untuk meningkatkan kreativitas, kemandirian, dan kesiapan menghadapi tantangan ekonomi di era digital. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan bagi generasi muda di Kota Jayapura memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas dan kemandirian peserta (Toii *et al.*, 2025). Melalui pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan yang diberikan kepada siswa SMK, peserta menjadi lebih percaya diri dalam mengembangkan ide usaha serta lebih memahami pentingnya keterampilan praktis untuk menghadapi tantangan ekonomi setelah lulus sekolah. Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kepemimpinan dan keterampilan kewirausahaan peserta sebesar 65–70% (Toii *et al.*, 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik relevan diterapkan pada generasi muda di Jayapura, termasuk dalam meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi.

Namun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa sekolah menengah dan kejuruan di Kota Jayapura masih belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan pribadi, terutama dalam aspek penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan perencanaan keuangan sederhana. Kondisi ini juga ditemukan pada siswa Sekolah Negeri Khusus (SNK) Pariwisata Papua yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Sebagai sekolah yang mempersiapkan lulusan untuk memasuki dunia kerja dan usaha mandiri, siswa SNK Pariwisata Papua tidak hanya membutuhkan keterampilan teknis di bidang pariwisata, tetapi juga kemampuan manajerial, termasuk pengelolaan keuangan pribadi. Tanpa pemahaman keuangan yang baik, lulusan berisiko mengalami kesulitan dalam mengatur pendapatan, kurang mampu memanfaatkan peluang usaha, serta rentan terhadap perilaku konsumtif dan penggunaan layanan pinjaman digital secara tidak bijak (Dewi *et al.*, 2025).

Berdasarkan identifikasi awal, SNK Pariwisata Papua belum memiliki program literasi keuangan yang terstruktur dalam pembinaan siswa. Materi pembelajaran masih berfokus pada kompetensi inti bidang pariwisata, sedangkan edukasi mengenai pengelolaan keuangan pribadi belum menjadi perhatian utama. Padahal, pendidikan keuangan praktis terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran menabung, kemampuan menyusun anggaran sederhana, dan kedisiplinan dalam mengelola uang saku (Astari *et al.*, 2025; Musa *et al.*, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap program edukasi yang mampu memberikan pemahaman sekaligus keterampilan praktis kepada siswa mengenai pengelolaan keuangan sehari-hari.

Sebagai bentuk solusi atas permasalahan tersebut, tim pengabdian merancang program “Edukasi

Kuangan Praktis melalui Pelatihan Manajemen Keuangan bagi Generasi Z Kota Jayapura”. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa melalui pelatihan yang bersifat interaktif dan aplikatif. Program dirancang dalam bentuk penyampaian materi, diskusi, simulasi pengelolaan keuangan sederhana, serta pendampingan penyusunan anggaran pribadi.

Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan mampu memahami pentingnya perencanaan keuangan, membedakan kebutuhan dan keinginan, membangun kebiasaan menabung, serta menerapkan pengelolaan keuangan secara lebih bijak dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian ini memiliki urgensi yang tinggi karena pendidikan keuangan sejak usia sekolah berperan penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku finansial jangka panjang (Nufzatutsaniah *et al*, 2025). Selain memberikan manfaat langsung kepada siswa sebagai mitra kegiatan, program ini diharapkan menjadi salah satu kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung penguatan literasi keuangan generasi muda di Kota Jayapura.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertajuk “*Smart Money, Better Future: Edukasi Keuangan Praktis Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan bagi Generasi Z Kota Jayapura*” dilaksanakan di SNK Pariwisata Papua, Kota Jayapura. Kegiatan berlangsung pada tanggal 21 April 2026 mulai pukul 09.00 WIT hingga selesai dengan melibatkan 100 siswa sebagai peserta. Sasaran kegiatan dipilih karena siswa sekolah kejuruan merupakan generasi muda yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja maupun usaha mandiri, sehingga memerlukan kemampuan literasi dan pengelolaan keuangan sejak dini agar mampu mengambil keputusan finansial yang rasional dan bertanggung jawab.

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan berupa edukasi dan pelatihan manajemen keuangan praktis yang difokuskan pada peningkatan literasi keuangan siswa. Materi yang diberikan meliputi pengenalan literasi keuangan dasar, pengelolaan uang saku, penyusunan anggaran sederhana (*budgeting*), pentingnya menabung dan dana darurat, serta upaya menghindari perilaku konsumtif. Selain penyampaian materi secara teoritis, peserta juga diberikan simulasi dan praktik langsung penyusunan anggaran keuangan pribadi agar siswa mampu memahami sekaligus mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari.

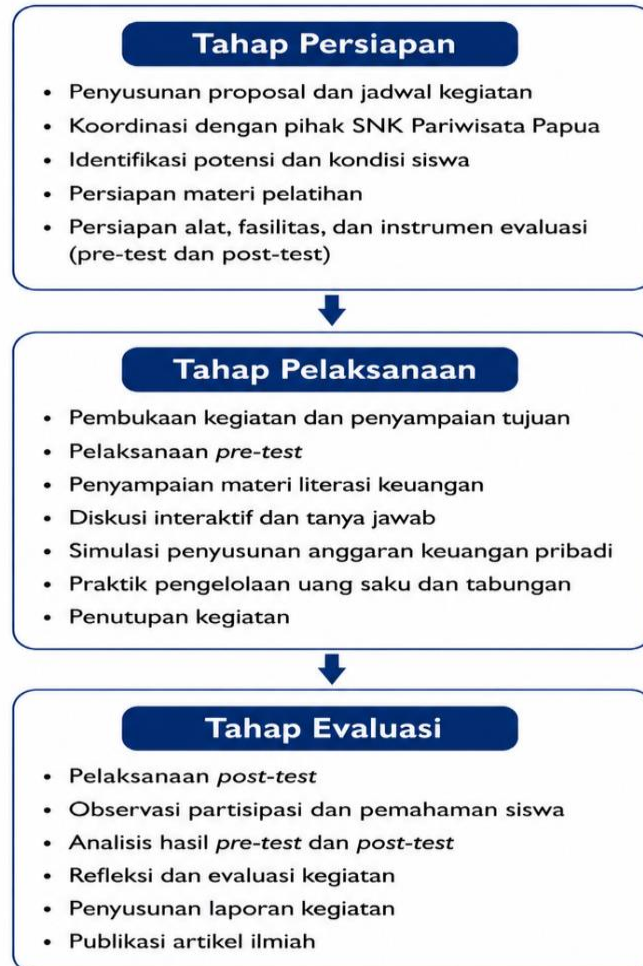
Tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga fase utama. Pertama, tahap persiapan yang meliputi penyusunan proposal kegiatan, penyusunan jadwal pelaksanaan, koordinasi dengan pihak sekolah mitra, serta persiapan materi pelatihan dan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test. Pada tahap ini tim pelaksana juga melakukan identifikasi kondisi awal siswa terkait pemahaman literasi keuangan serta mempersiapkan fasilitas dan perlengkapan pendukung kegiatan.

Kedua, tahap pelaksanaan diawali dengan pembukaan kegiatan dan penyampaian tujuan pelatihan kepada peserta. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi secara interaktif melalui metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, serta simulasi pengelolaan keuangan pribadi. Peserta diberikan studi kasus sederhana terkait pengelolaan uang saku dan pengambilan keputusan konsumsi agar siswa dapat memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan serta mampu menentukan prioritas penggunaan uang secara bijak.

Ketiga, tahap evaluasi dilakukan melalui pelaksanaan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung, diskusi reflektif, serta penilaian terhadap hasil praktik penyusunan anggaran sederhana. Data hasil evaluasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat tingkat peningkatan literasi dan perubahan mindset keuangan peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian.

Partisipasi mitra memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan ini. Pihak SNK Pariwisata Papua menyediakan fasilitas berupa ruang pelatihan, membantu dalam koordinasi peserta, serta mendukung pelaksanaan kegiatan selama proses berlangsung. Sementara itu, siswa sebagai peserta terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan mulai dari pelaksanaan pre-test, diskusi, simulasi, hingga evaluasi

akhir kegiatan. Keberhasilan program diukur berdasarkan peningkatan hasil post-test peserta, tingginya partisipasi siswa dalam kegiatan, serta kemampuan peserta dalam menyusun anggaran keuangan sederhana secara mandiri. Hasil evaluasi diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program edukasi literasi keuangan yang lebih berkelanjutan bagi generasi muda di Kota Jayapura. Berikut ini adalah bagan alur tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alur Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan PKM

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “*Smart Money, Better Future: Edukasi Keuangan Praktis Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan bagi Generasi Z Kota Jayapura*” telah dilaksanakan pada tanggal 21 April 2026 di SNK Pariwisata Papua dengan melibatkan 100 siswa sebagai peserta utama. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang mengombinasikan ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta simulasi pengelolaan keuangan pribadi.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan dan registrasi peserta, dilanjutkan dengan pembukaan kegiatan dan sambutan dari pihak sekolah serta tim pelaksana. Selanjutnya, peserta mengikuti sesi penyampaian materi mengenai pengelolaan keuangan pribadi, pentingnya menabung, penyusunan anggaran sederhana, serta cara membedakan kebutuhan dan keinginan. Setelah penyampaian materi, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan simulasi pengelolaan uang saku dan penyusunan anggaran keuangan sederhana.



Gambar 2 Penyampaian Materi Literasi Keuangan kepada Peserta



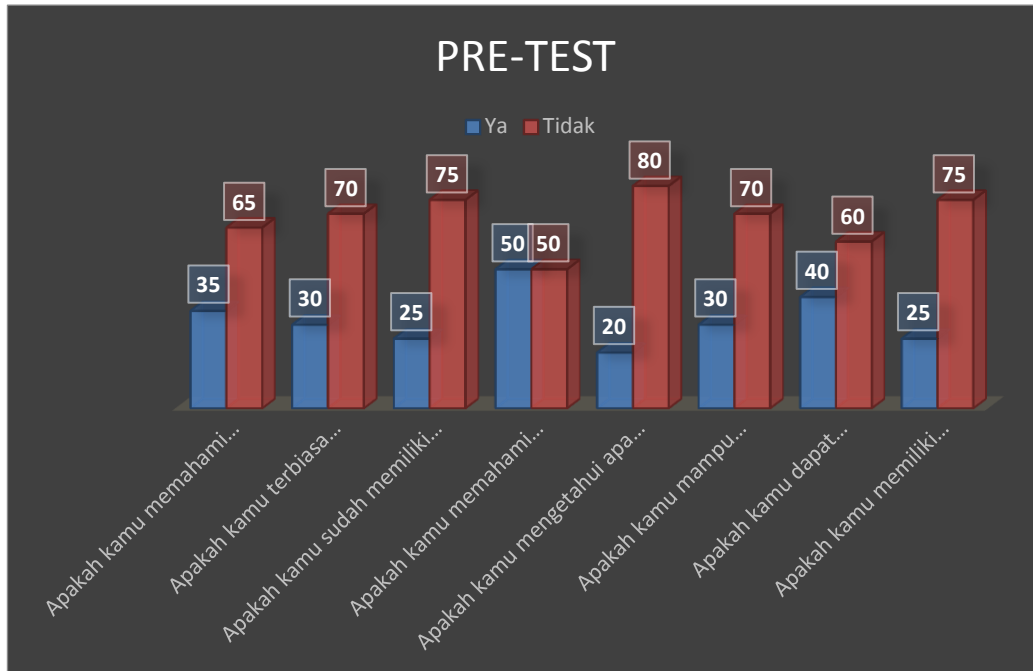
Gambar 3. Antusiasme Peserta dalam Sesi Tanya Jawab

1. Tingkat Literasi Keuangan Siswa Sebelum Diberikan Pelatihan

Sebelum pelaksanaan pelatihan, seluruh peserta diberikan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal terkait literasi keuangan. Instrumen pre-test terdiri dari beberapa indikator utama, yaitu pemahaman tentang kebutuhan dan keinginan, kebiasaan mencatat pengeluaran, kemampuan menyusun anggaran, pemahaman mengenai dana darurat, kemampuan menentukan prioritas penggunaan uang, serta perilaku konsumtif. Berdasarkan hasil pre-test, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Banyak peserta belum terbiasa melakukan pencatatan pengeluaran harian dan belum memiliki perencanaan keuangan pribadi. Selain itu, sebagian besar siswa juga belum memahami pentingnya dana darurat serta masih kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam aktivitas konsumsi sehari-hari.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa perilaku konsumtif masih cukup dominan di kalangan siswa. Kondisi ini terlihat dari tingginya kecenderungan peserta menggunakan uang saku untuk kebutuhan non-prioritas serta rendahnya kebiasaan menabung secara rutin. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan edukasi yang lebih praktis dan kontekstual mengenai pengelolaan keuangan pribadi sejak

usia sekolah.



Gambar 4. Hasil Pre-aest Literasi Keuangan Siswa

2. Pelaksanaan Pelatihan Manajemen Keuangan

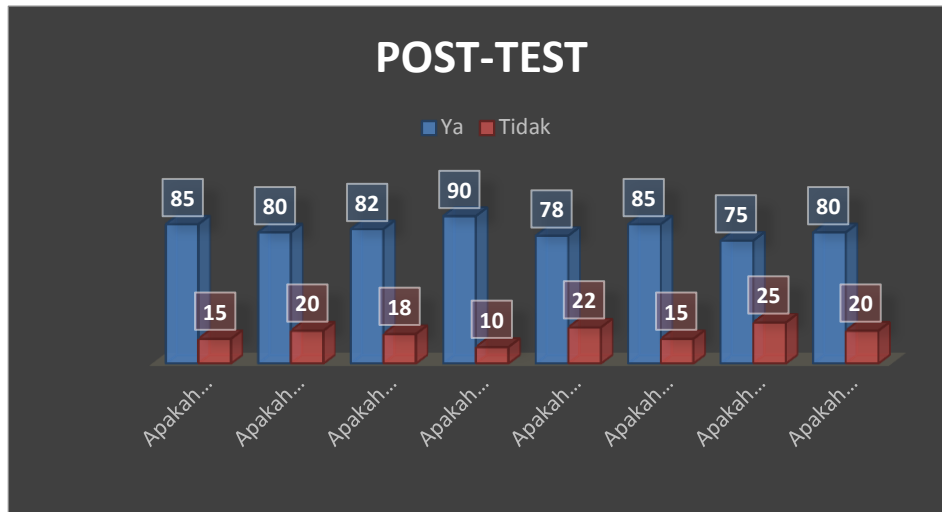
Pelatihan manajemen keuangan dilaksanakan melalui pendekatan interaktif dan berbasis praktik agar peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan. Materi utama yang disampaikan meliputi pengenalan literasi keuangan dasar, manajemen uang saku, penyusunan anggaran sederhana (budgeting), pentingnya menabung dan dana darurat, serta strategi menghindari perilaku konsumtif dan impulsif. Selama proses pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta juga mampu memberikan contoh nyata mengenai perilaku konsumtif yang sering mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan penggunaan uang untuk pembelian produk digital dan kebutuhan hiburan. Pada sesi praktik, peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk menyusun simulasi anggaran keuangan pribadi berdasarkan studi kasus yang diberikan. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk menentukan prioritas kebutuhan, mengatur alokasi uang saku, serta membuat perencanaan tabungan sederhana. Hasil simulasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai memahami pentingnya pengelolaan uang secara terencana dan mampu menyusun anggaran sederhana sesuai format yang diberikan. Selain meningkatkan pemahaman kognitif, kegiatan praktik juga membantu membentuk pola pikir finansial yang lebih rasional. Peserta mulai menyadari pentingnya mengontrol pengeluaran dan mempertimbangkan kebutuhan sebelum melakukan pembelian. Pendekatan pembelajaran berbasis praktik ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung.

3. Tingkat Literasi Keuangan Siswa Setelah Diberikan Pelatihan

Setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai dilaksanakan, peserta diberikan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman dan perubahan mindset keuangan setelah mengikuti kegiatan. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan hasil pre-test. Sebagian besar peserta telah memahami pentingnya menyusun anggaran keuangan pribadi, mencatat pengeluaran harian, serta membedakan kebutuhan dan keinginan dalam pengambilan keputusan konsumsi. Selain itu, peserta juga mulai memahami konsep dana darurat dan pentingnya menabung secara rutin untuk kebutuhan jangka panjang. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta memperoleh nilai di atas standar yang telah ditetapkan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis interaktif dan praktik mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi keuangan secara efektif.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan perubahan sikap dan perilaku peserta terhadap pengelolaan keuangan. Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka mulai berkomitmen untuk

mencatat pengeluaran harian dan mengurangi pembelian yang bersifat impulsif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan peningkatan pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk kesadaran finansial peserta.



Gambar 5. Hasil Post-Test Literasi Keuangan Siswa

4. Partisipasi dan Antusiasme Peserta

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi. Siswa aktif mengikuti diskusi, menjawab pertanyaan, serta terlibat langsung dalam simulasi penyusunan anggaran keuangan. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan dan kondisi kehidupan siswa sehari-hari. Dukungan dari pihak sekolah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Ketersediaan fasilitas, keterlibatan guru pendamping, serta suasana pembelajaran yang kondusif membantu proses pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu, metode penyampaian materi yang komunikatif dan kontekstual membuat peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias selama sesi praktik dan diskusi kelompok. Interaksi aktif antara peserta dan tim pelaksana menciptakan suasana pembelajaran yang lebih partisipatif dan menyenangkan sehingga materi lebih mudah dipahami oleh siswa

B. Pembahasan

1. Tingkat Literasi Keuangan Siswa Sebelum Pelatihan

Hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan siswa SNK Pariwisata Papua masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran harian dan belum memahami pentingnya perencanaan keuangan pribadi. Selain itu, siswa juga masih mengalami kesulitan dalam membedakan kebutuhan dan keinginan sehingga perilaku konsumtif masih cukup dominan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki akses yang tinggi terhadap berbagai bentuk konsumsi digital, namun belum diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Supriatna, 2025) yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi finansial dan kemudahan transaksi digital dapat meningkatkan risiko perilaku konsumtif pada remaja apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang baik. Selain itu, hasil kegiatan ini juga mendukung temuan (Wicaksono & Nugroho, 2025) dan (Jamaluddin *et al.*, 2024) yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah menengah belum memiliki kebiasaan menabung secara rutin maupun melakukan pencatatan keuangan pribadi. Rendahnya pemahaman ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa kurang siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan

2. Pelaksanaan Pelatihan Manajemen Keuangan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi praktik penyusunan anggaran keuangan sederhana. Pendekatan ini dipilih karena dianggap lebih sesuai dengan karakteristik Generasi Z yang cenderung lebih mudah memahami materi melalui aktivitas praktik dan pembelajaran partisipatif.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pelatihan berlangsung. Peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengaplikasikan langsung konsep pengelolaan keuangan melalui simulasi penggunaan uang saku dan penyusunan anggaran pribadi. Kegiatan simulasi memberikan pengalaman nyata kepada siswa mengenai pentingnya menentukan prioritas kebutuhan, mengendalikan pengeluaran, dan menyusun perencanaan keuangan sederhana. Proses ini membantu siswa memahami bahwa pengelolaan keuangan bukan hanya berkaitan dengan jumlah uang yang dimiliki, tetapi juga kemampuan dalam mengambil keputusan finansial yang tepat. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Turner *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan berbasis praktik memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumsi dan pengambilan keputusan finansial siswa. Selain itu, (Mancone *et al.*, 2024) juga menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran finansial generasi muda secara lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran satu arah.

3. Tingkat Literasi Keuangan Siswa Setelah Pelatihan

Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pemahaman siswa mengenai literasi keuangan. Sebagian besar peserta telah memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, pentingnya menabung, serta cara menyusun anggaran sederhana. Selain itu, siswa juga mulai memahami pentingnya pengendalian perilaku konsumtif dan penggunaan uang secara lebih bijak. Peningkatan hasil post-test menunjukkan bahwa program pelatihan yang dilaksanakan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Lebih dari 80% peserta memperoleh nilai di atas standar yang ditentukan, sehingga menunjukkan bahwa kegiatan edukasi keuangan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Selain aspek pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap perubahan sikap dan pola pikir peserta. Siswa mulai menyadari pentingnya menyisihkan uang untuk tabungan serta lebih berhati-hati dalam melakukan pembelian yang bersifat impulsif. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan yang diberikan tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk kesadaran finansial peserta dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Faisal *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung dan pengendalian diri siswa. Selain itu (Alshebami *et al.*, 2022) juga menjelaskan bahwa pemahaman keuangan yang baik mampu membentuk perilaku finansial yang lebih bertanggung jawab pada generasi muda.

4. Efektivitas Program Pengabdian kepada Masyarakat

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berjalan dengan baik dan berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan siswa sekolah menengah kejuruan, khususnya dalam menghadapi tantangan ekonomi dan perkembangan gaya hidup digital. Keberhasilan program juga didukung oleh kerja sama yang baik antara tim pelaksana dan pihak sekolah mitra. Dukungan fasilitas dan keterlibatan guru pendamping membantu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan partisipatif. Program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan siswa, tetapi juga berpotensi membentuk kebiasaan finansial yang lebih disiplin dan rasional dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kegiatan edukasi literasi keuangan seperti ini perlu dilakukan secara berkelanjutan agar siswa dapat terus mengembangkan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi secara mandiri.

C. Keterbatasan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa

keterbatasan. Salah satu keterbatasan utama adalah waktu pelaksanaan yang relatif singkat sehingga pendalaman materi belum dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu, tingkat pemahaman awal siswa yang beragam menyebabkan proses penyampaian materi memerlukan pendekatan yang lebih adaptif. Keterbatasan lainnya adalah evaluasi kegiatan yang masih berfokus pada pengukuran aspek pengetahuan dan belum sepenuhnya mengukur perubahan perilaku finansial peserta dalam jangka panjang.

D. Rencana Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut, tim pelaksana merekomendasikan agar program literasi keuangan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kegiatan rutin sekolah maupun kerja sama lanjutan dengan perguruan tinggi. Selain itu, materi pelatihan dan modul yang telah disusun dapat digunakan kembali sebagai bahan pembelajaran pendukung bagi siswa. Pihak sekolah juga diharapkan dapat mendorong pembentukan kebiasaan pengelolaan keuangan sederhana di lingkungan sekolah, seperti program menabung dan pencatatan keuangan harian bagi siswa.

4. KESIMPULAN

Tingkat literasi keuangan siswa SNK Pariwisata Papua sebelum diberikan pelatihan berada pada kategori rendah hingga cukup. Sebagian besar siswa belum memahami secara optimal pengelolaan keuangan pribadi, belum terbiasa melakukan pencatatan pengeluaran, serta belum memiliki perencanaan keuangan sederhana dan kebiasaan menabung secara rutin. Setelah diberikan edukasi melalui pelatihan manajemen keuangan, terjadi peningkatan pemahaman dan kesadaran finansial siswa secara signifikan. Hasil post-test menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta memperoleh nilai di atas standar yang ditetapkan dan berada pada kategori baik. Selain itu, mayoritas siswa telah mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran keuangan sederhana, serta memahami pentingnya menabung dan dana darurat. Pelaksanaan pelatihan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi praktik keuangan terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan siswa. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan partisipasi, antusiasme, serta membentuk pola pikir finansial yang lebih rasional dan bertanggung jawab pada peserta. Dengan demikian, program edukasi keuangan ini dapat menjadi salah satu bentuk penguatan literasi finansial bagi Generasi Z di Kota Jayapura.

DAFTAR PUSTAKA

- Alshebami, A. S., Al Marri, S. H., & Alfakhri, Y. (2022). The impact of financial literacy on entrepreneurial intention: The mediating role of saving behavior. *Frontiers in Psychology*, 13, 911605. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.911605>
- Astari, S., Suhanda, M. Y., Visza Adha, H., & Nanda, N. (2025). Penyuluhan literasi keuangan bagi pemilik UMKM di Kabupaten Pesisir Selatan. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 9–14. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v5i1.3116>
- Dewi, I. K., Fadli, A. A. Y., & Karmiyati, S. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Tajul Karomah dalam Manajemen Keuangan Keluarga Berbasis Literasi Tabungan dan Investasi Mikro. *Amanah Mengabdi*, 2(2), 67–72. <https://doi.org/10.70451/pkm.v2i2.697>
- Faisal, A., Fauzi, A., & Respati, D. K. (2023). The effect of financial literacy, self-control, and peers on saving behavior students of State Vocational High School in West Jakarta. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 2(2), 121–134. <https://doi.org/10.53067/ijomral.v2i2.85>
- Jamaluddin, J., Setialaksana, W., Mukhlisah, N., Mahande, R. D., & Suwahyu, I. (2024). PKM cerdas finansial melalui peningkatan literasi finansial di era digital bagi siswa SMK Negeri 4 Gowa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 222–230. <https://doi.org/10.59562/abdimas.v2i2.5750>

- Mancone, S., Tosti, B., Corrado, S., Spica, G., & Diotaiuti, P. (2024). Youth, money, and behavior: the impact of financial literacy programs. *Frontiers in Education*, 9, Article 1397060. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1397060>
- Mangopo, Y. R., Judijanto, L., Sasono, H., Muslimin, U. R., Sesa, P. V. S., & Siskawati, E. (2026). Literasi Keuangan: Berbasis Teknologi Digital. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Maulana, A., Efendi, A., Putri, D. S., Aditya, D., Maghfiroh, N., Fitriana, N. S., ... Nurbaiti, N. (2025). Penguatan Manajemen Literasi Keuangan Siswa SMK melalui Sosialisasi Fintech sebagai Upaya Pencegahan Judi Online . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 689–694. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i4.2522>
- Musa, M. I., Wardhana Haeruddin, M. I., Paramaswary Aslam, A., et al. (2024). Pengembangan literasi keuangan berbasis website dalam meningkatkan inklusi keuangan menuju Indonesia Emas 2045. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 3754. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v5i1.3754>
- Nufzatutsaniah, N., Nurismalatri, N., & Anas, I. F. (2025). Edukasi financial literacy dan manajemen usaha sederhana bagi pelaku UMKM dan calon wirausaha muda di Desa Cihambulu. *Abdi Laksana : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 53849. <https://doi.org/10.32493/abdilaksana.v6i3.53849>
- Puspita, W., Safrilia, A., & Saputri, A. H. (2023). Penguatan Literasi Finansial Melalui Gemar Menabung Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 4019-4025. Retrieved from <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1970>
- Sarman, A. A., Asyahri, Y., & El Wafa, F. (2025). Pendampingan peningkatan literasi keuangan pada SMAN 1 Paramasan Bawah. *Jalujur: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 16278. <https://doi.org/10.18592/jalujur.v4i2.16278>
- Supriatna, A. (2025). Pendidikan literasi keuangan dan teknologi finansial untuk remaja di Cipayung. *Darma: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 33–45. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v5i2.1593>
- Toii, I. E. W., Edwar, R. C., Mangopo, Y. R., Landjang, X. I. S., & Damanik, L. G. S. PELATIHAN KEPEMIMPINAN DAN KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN KREATIVITAS GENERASI MUDA JAYAPURA
- Turner, K., Tamura, R., & Yun, J. (2021). The effect of financial education on students' consumer choices: Evidence from a randomized experiment. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 188, 962–976. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2021.06.022>
- Wicaksono, P. A., Rahmat, Y. A., & Wardani, T. A. (2025). Edukasi Literasi Keuangan Untuk Meningkatkan Kesadaran Menabung Pada Siswa SMA Muhammadiyah Parung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 5(1), 37–39. <https://doi.org/10.32493/kmm.v5i1.47266>